

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan globalisasi dihadapi oleh perusahaan semakin tinggi dari segi teknologi, sumber daya manusia, modal dan lain-lain. Perusahaan akan berusaha untuk dapat bertahan dalam persaingan tersebut. Untuk menjalankan kelangsungan operasionalnya, perusahaan melakukan banyak keputusan salah satunya keputusan struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.¹

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi manajer keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen, saham biasa yang digunakan perusahaan. Sebagian perusahaan menganggap menggunakan hutang lebih aman dibandingkan menerbitkan saham baru. Keputusan penggunaan dana yang tidak cermat akan menimbulkan risiko biaya modal yang terlalu tinggi sehingga akan mengakibatkan menurunnya *profitability* perusahaan. Pendanaan melalui hutang mempunyai peran yang cukup penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Keputusan struktur modal sangat penting bagaimana perusahaan menggunakan modalnya dari internal maupun eksternal. Semakin luasnya skala

¹ Sartono, A, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta : Penerbit BPF, 2008), hlm. 225

bisnis perusahaan, hal ini mengakibatkan sumber pendanaan internal sering kali tidak mencukupi. Untuk itu perusahaan dituntut untuk mencari sumber pendanaan eksternal. Hutang didefinisikan sebagai pengorbanan masa depan dari manfaat ekonomi yang timbul dari kewajiban saat ini oleh pihak tertentu oleh intitas untuk mentransfer asset atau memberikan layanan kepada entitas lain dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.² Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam menentukan sumber dana dari pihak ketiga untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan hutang memiliki efek mendisiplinkan manajer tingkah laku.³

Kebijakan hutang dikategorikan dalam kebijakan pendanaan perusahaan eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal sebagai hutang adalah salah satu komposisi dalam struktur modal. Kebijakan hutang merupakan keputusan pendanaan melalui sumber eksternal yang dimaksudkan untuk mendanai aset perusahaan dan kegiatan operasional dalam rangka memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan laba. Untuk mengetahui porsi dari pembiayaan hutang serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dapat dilakukan melalui rasio keuangan.⁴ Dalam teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal, jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan akan menerbitkan utang pertama dan

² Kieso, Donald E, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield. *Akuntansi menengah*, (Jakarta: erlangga, 2008). Hlm. 172

³ Panji putranto, *Effect of Growth Sales, Earnings, and Asset on Debt Policy (Empirical Study on Trading Company Sector Retail Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2012-2015)*, Research Journal of Finance and Accounting, vol, 9 No 16, ISSN 2222-1697 (2018), hlm. 76

⁴ Desmintari & Fitri Yetty. *Effect Of Profitability, Liquidity And Assets Structure On The Company Debt Policy: International Journal of Business and Commerce Vol. 5, No.06: [117-131]*. 2015. Hlm 119.

hanya akan menerbitkan equitas sebagai upaya terakhir. Urutan kekuasaan muncul karena penerbitan utang tidak terlalu dianggap sebagai pertanda buruk oleh investor.⁵

Untuk menyeimbangkan kebijakan hutang maka harus memperhatikan pertumbuhan penjualan, karena pertumbuhan penjualan yang tinggi lebih disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek baik. Semakin besar penjualan yang diharapkan semakin besar profitabilitas perusahaan. Peningkatan penjualan yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) maka proporsi hutang semakin besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan di perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Penjualan juga merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan.⁶

Selanjutnya yang harus diperhatikan setelah pertumbuhan penjualan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total asset pada perusahaan. Bila ukuran perusahaan besar, maka asset perusahaan pun akan semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak.⁷ Ukuran perusahaan ialah

⁵ Desmintari & Fitri Yetty. Loc. It, 118

⁶ Ni Putu Devi Andrayani, I Made Surya Negara Sudirman, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Tangibility Assets Terhadap Struktur Modal*. Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008 – 2012, jurnal Fakultas Ekonomi UNUD BALI, hlm. 1197-1210, 2013. diakses 18 November 2018

⁷ Ni Putu Devi Andrayani, I Made Surya Negara Sudirman. OP. Cit., 1203.

karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran suatu perusahaan mempengaruhi dividen yang akan dibagikan kepada para investor.

Semakin besar perusahaan maka akses untuk memasuki pasar modal juga semakin besar. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula aset yang dimiliki, jika aset semakin besar maka dana yang digunakan juga semakin besar untuk operasional, dengan semakin besar operasional maka cenderung berdampak pada kas perusahaan yang pasti akan berkurang, dengan semakin besarnya biaya operasional perusahaan tentu saja akan diikuti oleh pergerakan hutang oleh perusahaan.⁸ Dengan semakin besar operasional maka cenderung berdampak pada pendapatan juga akan semakin menurun yang tentu saja diikuti oleh pergerakan dari laba perusahaan.⁹ Ketika perusahaan mengambil keputusan untuk mempergerakan hutang maka akan menimbulkan penurunan pendapatan *profitability*.

Profitabilitas dapat mengukur seberapa besar perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.¹⁰ Manajemen dituntut untuk meningkatkan pendapatan atau laba usaha, untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan, menambah asset dan melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan. Ukuran keberhasilan dari seorang manajer

⁸ Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti, *Pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan*. (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012 – 2014, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) ISSN : 1412-3126, hal. 119-135, 2017. diakses 13 Oktober 2018

⁹ Septi Mauliddiana Rahayu, 2016, *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014* Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UN PGRI KEDIRI, diakses 05 oktober 2018.

¹⁰ Sartono, A. Op. Cit., Hlm. 114

dapat dilihat dari kemampuan dalam menciptakan profitabilitas. Peningkatan profitabilitas merupakan tugas paling penting bagi seorang manajer. Manajer secara konstan mencari cara untuk merubah perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Pasar modal Indonesia melalui bursa efek Indonesia merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari bursa saham dunia. Selain itu biasanya untuk bursa saham yang berdekatan lokasinya, seringkali memiliki investor yang sama. Fenomena ini didukung dengan masuknya Indonesia sebagai anggota organisasi perdagangan dunia (*World Trade Organization*) telah membuka bursa saham bagi investor asing. Oleh karena itu, perubahan disalah satu bursa juga akan di transmisikan ke bursa negara lain. Pasar modal pada Negara maju seperti Amerika, Inggris, Jepang dan lainnya akan sangat berpengaruh pada bursa efek global. Perekonomian di Negara maju sangatlah mempengaruhi Negara yang cenderung mendominasi perekonomian Negara yang lebih lemah.

Menurut BPS pada tahun 2017, jumlah penduduk Indonesia 264 juta jiwa yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Sehingga dalam penelitian penulis mengambil saham syariah sebagai objek untuk diteliti.¹¹ Seiring berkembangnya pasar modal di Indonesia pada tanggal 3 juli 1997 dimulai dengan terbitnya reksa dana syariah oleh PT. danareksa investment management selanjutnya pasar modal Indonesia yang bernama Bursa Efek Indonesia bersama dengan PT. danareksa invesment management (PT DIM) membentuk Jakarta

¹¹<https://www.google.co.id/search?q=jumlah+penduduk+indonesia+ditahun+2017&oq=jumlah+penduduk+indonesia+ditahun+2017&aqs=chrome.69i57j0l3.16329j0&sourceid=chrome&ie=UTF-8>. Di akses pada tanggal 15 desember 2018.

Islamic Index pada tanggal 3 juli 2000 yang mempunyai tujuan untuk memandu investor sehingga dapat menginvestasikan dananya secara syariah.

Jakarta Islamic Index merupakan index saham syariah pertama di Indonesia. Saham yang masuk pada Jakarta Islamic Index berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. Indeks ini mensyaratkan saham dengan jenis usaha utama dan rasio keuangan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah (PT. BEI).¹²

Alasan penulis memilih objek penelitian *Jakarta Islamic Index* (JII) karena JII merupakan indeks saham yang memenuhi kriteria di pasar modal berdasarkan sistem syariah Islam sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan perekonomian Islam saat ini. Terdapat 21 perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang memenuhi kriteria. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi berdasarkan keaktifan dan kekonsistenan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang menunjukkan fenomena yang cukup menarik, yaitu adanya tingkat fluktuatif pada kebijakan hutang (DER) dan pertumbuhan penjualan, sedangkan ukuran perusahaan mengalami kenaikan dan profitabilitas (ROA)mengalami penurunan di perusahaan Jakarta Islamic Index. Sebagai berikut:

¹² Beranda, *Produk dan layanan pasar syariah*. www.idx.co.id(diakses 25 Desember 2018)

Tabel 1.1
Rata-rata Kebijakan Hutang (*DER*), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas (*ROA*), Pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2015 – 2017

Tahun	Kebijakan Hutang (<i>DER</i>)	Pertumbuhan Penjualan (<i>SG</i>)	Ukuran Perusahaan (<i>FS</i>)	Profitabilitas (<i>ROA</i>)
2015	119,63	4.40	21.00	9,90
2016	106,37	-0.62	21.14	9,88
2017	115,02	20.92	21.30	9,84

Sumber: IDX, data diolah 2019

Tabel 1.1 diatas bahwa terlihat dari perbandingan total utang (*Total Debt*) dan total modal sendiri (*Total Equity*) (*TE*) perusahaan pada tahun pada 2015 sebesar 119,63, pada tahun 2016 sebesar 106,37, dan pada 2017 sebesar 115,02 terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 13,26 hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak begitu banyak menggunakan pendanaah hutang dan modal, dan pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 8,65. Disebabkan karena di 2017 perusahaan banyak menggunakan atau pengeluaran pendanaan hutang dan modal untuk oprasional perusahaan.

Dari pertumbuhan penjualan terjadi turun naik (*fluktuatif*), pada tahun 2015 sebesar 4,40, pada tahun 2016 sebesar -0,62, dan pada tahun 2017 sebesar 20,92 terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 3,78 karena pada tahun 2016 perusahaan JII sektor perbankan cenderung mengalami ketertekanan atau pendapatan yang kurang stabil dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2017 sebear 20,3. disebab kan oleh banyaknya perusahaan tambang yang masuk ke indeks syariah dan perusahaan tambang tersebut memiliki penjualan atau pendapatan yang sangat stabil.

Ukuran Perusahaan menunjukkan hal berbeda yaitu kenaikan sebesar 21,00 pada tahun 2015 menjadi 21,14 pada tahun 2016, dan menjadi 21,30 pada tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh pergerakan perusahaan yang menguat dalam segi total aset, sehingga dapat meningkatkan atau menaikkan ukuran perusahaan. Perusahaan tersebut diantaranya : BRPT, INDF, SCMA, CPIN.

Sedangkan Profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar 9,90 pada tahun 2015, menjadi 9,88 pada tahun 2016, dan menjadi 9,84 pada tahun 2017. hal tersebut terjadi karena adanya pelemahan tingkat keuntungan, pengurangan biaya pajak, dan penurunan total aset pada perusahaan ASII, UNTR, TLKM, dan CTRA. Sehingga membuat tingkat profitabilitas menurun.

Dapat diketahui bahwa rata-rata nilai dari setiap variabel menunjukkan hasil yang berbeda-beda, hal ini kemudian menjadi fenomena gap. Fenomena empiris dalam penelitian ini, dimana berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa kebijakan hutang (DER) dan pertumbuhan penjualan mengalami naik turun (*fluktuatif*), sedangkan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan, berbeda dengan yang dialami oleh profitabilitas (ROA) yaitu mengalami penurunan. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Rasio ROA sering digunakan oleh top management untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan yang multidivisional.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel independen dan variabel intervening yang mempengaruhi kebijakan hutang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Research gap Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (*Debt Equity Rasio*)

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang (<i>DER</i>)	Terdapat pengaruh positif antara Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (<i>DER</i>)	Ni Putu Devi Andrayani & I Made Surya Negara Sudirman
	Terdapat pengaruh negatif antara Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (<i>DER</i>)	1. Werner R. Murhadi 2. Farah Margaretha Leon & Arief Rahmanuddin
	Tidak terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (<i>DER</i>)	1. Mimbar Purwanti 2. Panji Putranto

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang (*DER*) yang diteliti oleh Ni Putu Devi Andrayani dan I Made Surya Negara Sudirman menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang (*DER*). Dan penelitian yang dilakukan oleh Werner R. Murhadi, Farah Margaretha Leon & Arief Rahmanuddin menunjukkan hasil yang negatif antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang (*DER*). Hal yang bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mimbar Purwanti, Panji Putranto menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang (*DER*).

Tabel 1.3
Research gap Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (*Debt Equity Rasio*)

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang (<i>DER</i>)	Terdapat pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (<i>DER</i>)	1. Werner R. Murhadi 2. Stenyverens J.D Lasut, Paulina Van Rate & Michael Ch. Raintung

		3. Farah Margaretha Leon & Arief Rahmanuddin
	Terdapat pengaruh negatif antara Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (<i>DER</i>)	1. Ni Putu Devi Andrayani & I Made Surya Negara 2. Dea Nurita
	Tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (<i>DER</i>)	Albert Hatigoran Silitonga

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang (*DER*) yang diteliti oleh Werner R. Murhadi dan Stenyverens J.D Lasut, Paulina Van Rate & Michael Ch. Raintung, Farah Margaretha Leon & Arief Rahmanuddin menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang (*DER*). Dan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Devi Andrayani & I Made Surya Negara dan Dea Nurita menunjukkan hasil yang negatif antara Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang (*DER*). Hal yang bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Albert Hatigoran Silitonga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang (*DER*).

Tabel 1.4
Research gap Profitabilitas (*Return On Asset*) Terhadap Kebijakan Hutang (*Debt Equity Rasio*)

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Profitabilitas (<i>ROA</i>) terhadap Kebijakan Hutang (<i>DER</i>)	Terdapat pengaruh positif antara Profitabilitas (<i>ROA</i>) Terhadap Kebijakan Hutang (<i>DER</i>)	Mimbar Purwanti
	Terdapat pengaruh negatif antara Profitabilitas (<i>ROA</i>) Terhadap Kebijakan Hutang (<i>DER</i>)	1. Werner R. Murhadi 2. Dea Nurita 3. Albert Hatigoran Silitonga 4. Desmintari & Fitri Yetty

	Tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas (<i>ROA</i>) Terhadap Kebijakan Hutang (<i>DER</i>)	Stenyverens J.D Lasut, Paulina Van Rate & Michael Ch. Raintung
--	---	--

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Pengaruh Pengaruh Profitabilitas (*ROA*) terhadap Kebijakan Hutang (*DER*) yang diteliti oleh Mimbar Purwanti menunjukkan bahwa Profitabilitas (*ROA*) berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang (*DER*). Dan penelitian yang dilakukan oleh Werner R. Murhadi, Dea Nuritadan Albert Hatigoran Silitonga, Desmintari & Fitri Yetty menunjukkan hasil yang negative antara Pengaruh Profitabilitas (*ROA*) terhadap Kebijakan Hutang (*DER*). Hal yang bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stenyverens J.D Lasut, Paulina Van Rate & Michael Ch. Raintung menunjukkan bahwa Profitabilitas (*ROA*) tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang (*DER*).

Tabel 1.5
Research gap Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (*ROA*)

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (<i>ROA</i>)	Terdapat pengaruh positif antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (<i>ROA</i>)	1. Gladys Suryaputra & Yulius Jogi Christiawan 2. Panji Putranto
	Terdapat pengaruh negatif antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (<i>ROA</i>)	1. Elvianto Nugroho 2. Miaswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti
	Tidak terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (<i>ROA</i>)	Rinny Meidiyustiani

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (*ROA*) yang diteliti oleh Gladys Suryaputra & Yulius Jogi Christiawan, Panji Putranto menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*ROA*). Dan penelitian yang dilakukan oleh Elvianto Nugroho dan Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti menunjukkan hasil yang negatif antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (*ROA*). Hal yang bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*ROA*).

Tabel 1.6
***Research gap* Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (*ROA*)**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (<i>ROA</i>)	Terdapat pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (<i>ROA</i>)	1. Elvianto Nugroho 2. Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti 3. N. Sivathaasan, R. Tharanika, M. Shinthuja, V. Hanitha
	Terdapat pengaruh negatif antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (<i>ROA</i>)	Rinny Meidiyustiani
	Tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (<i>ROA</i>)	Gladys Suryaputra & Yulius Jogi Christiawan

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (*ROA*) yang diteliti oleh Elvianto Nugroho dan Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti, dan N. Sivathaasan, R. Tharanika, M. Shinthuja, V. Hanitha menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*ROA*). Dan

penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani menunjukkan hasil yang negatif antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (*ROA*). Hal yang bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gladys Suryaputra & Yulius Jogi Christiawan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*ROA*).

Research gap dalam penelitian ini didasarkan pada ketidak konsistenan faktor-faktor yang mempengaruhi yang dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mencoba mengkaji kembali apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor “Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Hutang (*DER*) dan Profitabilitas (*ROA*) sebagai variable intervening”. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) karena beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu pada sektor manufaktur sehingga peneliti tertarik untuk melihat pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Hutang (*DER*), dan Profitabilitas sebagai variable intervening pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengujian Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening antara Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang (Pada Perusahaan – perusahaan yang Terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index))”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas sebagai variabel intervening antara pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas sebagai variabel intervening antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup dan objek penelitiannya agar tidak terjadi suatu penyimpangan sasaran. Maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang “Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (*return on asset*), dan kebijakan hutang (*debt equity ratio*) Pada Perusahaan – perusahaan yang Terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*)”.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).?
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).?
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).?
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).?
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).?

6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sebagai variabel intervening antara pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).?
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sebagai variabel intervening antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan teori-teori hutang, yaitu struktur modal dan *pecking order* sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis,

- 1) Bagi Pihak Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu manajemen keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2) Bagi Perusahaan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat hutang dalam pengambilan keputusan tentang struktur modal perusahaan.

3) Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat hutang perusahaan tersebut.

4) Bagi Pemerintah

Dapat dipergunakan sebagai tolak ukur bagi pemerintah untuk mengetahui hasil kebijakan yang berkaitan dengan hutang dan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini digunakan untuk memberikan gambaran secara jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BABI PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BABII LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti, penelitian sebelumnya yang menjadi

landasan penulis untuk melakukan penelitian ini, kerangka pikir teoritis serta hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan pemilihan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum tentang objek penelitian, data deskriptif, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.